

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki garis pantai sepanjang 99.093 km dengan 17.504 pulau. Untuk sebagian besar dari wilayah Indonesia merupakan wilayah lautan yang meliputi 5,8 juta km² atau 70% dari luas total teritorial Indonesia (Ramdhan dan Arifin, 2013). Sehingga dengan kondisi wilayah yang demikian ini, menyebabkan negara Indonesia disebut sebagai negara kepulauan dan juga dikatakan sebagai Negara Bahari (Maritim). Kondisi geografis dan wilayah Negara Republik Indonesia yang merupakan Negara Kepulauan dan Negara Bahari (Maritim) yang demikian ini sangat menguntungkan bagi bangsa dan negara Indonesia karena didukung dengan adanya potensi atau kekayaan yang berupa sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut (I Nyoman Nurjaya, 2009).

Salah satu provinsi yang memiliki potensi laut yang luar biasa adalah Provinsi Aceh, di mana Aceh kaya akan potensi sumber daya kelautan dan perikanan. Luas perairan Aceh mencapai 295.370 km² yang terdiri dari 56.563 km² berupa perairan teritorial dan kepulauan serta 238.807 km² berupa perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dengan panjang garis pantai 2.666,3 km (PPID Aceh, 2023). Luasnya daerah perairan dan garis pantai ini telah menjadikan sebagian besar masyarakat Aceh berprofesi sebagai nelayan. Namun, terlepas dari luasnya perairan dan sumber daya yang dimiliki oleh laut Aceh, kehidupan nelayan masih di bawah garis kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Aceh, jumlah penduduk miskin di Aceh pada tahun 2023 mencapai 806,75 jiwa atau 14,45 persen yang menunjukkan bahwa Aceh termasuk provinsi termiskin di Pulau Sumatera. Dan ini sudah mencakup pekerjaan disemua sektor, termasuk sektor perikanan. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh para nelayan masih belum stabil. Hal ini dikarenakan pemasukan para nelayan hanya bergantung kepada aktivitas penangkapan ikan sehingga berefek kepada ekonomi keluarga.

Salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam di sektor perikanan yaitu Kota Lhokseumawe. Kota Lhokseumawe terletak di tepi Selat Malaka dan memiliki potensi besar di sektor perikanan yang masih bisa dioptimalkan. Walaupun memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kota ini masih belum

mengalami kemajuan yang signifikan dan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah kota untuk mengembangkan potensi laut tersebut. Jika potensi perikanan ini dikembangkan dengan baik, maka dapat menjadi tonggak utama perekonomian Kota Lhokseumawe di masa depan. Pengembangan ini tidak hanya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Gampong Pusong Lama yang berada di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe merupakan salah satu daerah pesisir yang memang masyarakatnya bergantung dari hasil laut. Di mana di gampong ini kebanyakan masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan perikanan tangkap. Selain itu, gampong ini juga disebut sebagai gampong dengan kawasan kumuh karena memiliki permasalahan seperti tingkat kemiskinan yang tinggi dan keterlambatan pembangunan, dan kemudian masalah kebersihan lingkungan. Sehingga gampong ini harus lebih diperhatikan, baik dari pemerintah sendiri maupun instansi pengembang lainnya.

Di bawah ini disajikan tabel mata pencaharian masyarakat Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Tabel 1. Mata pencaharian penduduk masyarakat Gampong Pusong Lama

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Nelayan	647	1	648
2	Pegawai Negeri Sipil	22	16	38
3	Pedagang	65	14	79
4	Peternak	0	0	0
5	Perawat Swasta	3	10	13
6	TNI dan POLRI	4	0	4
7	Buruh Harian Lepas	17	0	17
8	Mengurus Rumah Tangga	0	1.139	1.139
9	Wiraswasta	328	57	385
10	Lainnya (Pelajar)	732	664	1.396
Jumlah		1.818	1.901	3.719

Sumber: Data Gampong Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pekerjaan masyarakat gampong ini kebanyakan sebagai nelayan yaitu sebanyak 647 yang berjenis kelamin laki-laki. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Panglima Laot Gampong Pusong Lama bahwa hampir 85% dari keseluruhan masyarakat gampong bekerja sebagai nelayan. Jika dilihat kondisi ekonomi di gampong ini banyak dipengaruhi oleh sektor kelautan,

kehidupan masyarakat nelayan di Gampong Pusong Lama sering tidak seimbang atau bisa dikatakan miskin karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengelolaan dan penggunaan sumber daya laut dengan baik, persaingan pasar yang ketat, mekanisme pasar yang tidak stabil dan juga cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan hasil dari penangkapan ikan tidak menentu dan kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Oleh sebab itu banyak perempuan atau istri nelayan harus ikut berkontribusi dalam membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarga. Termasuk istri-istri di Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Kontribusi merupakan perilaku seseorang dalam memberikan dan ikut berpartisipasi dalam menghasilkan sesuatu baik berupa materi atau uang. Menurut survei awal peneliti, beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh istri-istri nelayan di Gampong Pusong Lama yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga kebanyakan sebagai pedagang. Keterlibatan perempuan atau istri dalam aktivitas sosial dan ekonomi di ranah publik tersebut dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kontribusi istri nelayan dalam mendukung perekonomian keluarga menunjukkan bahwa peran mereka tidak hanya terbatas pada mengurus suami dan anak, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan berbagai macam pekerjaan yang mereka lakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai besarnya kontribusi istri nelayan perikanan tangkap. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada seberapa besar kontribusi yang diberikan istri nelayan perikanan tangkap dalam mendukung suami mereka melalui pekerjaan sehari-hari yang mereka lakukan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga di Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar kontribusi istri nelayan perikanan tangkap dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi istri nelayan perikanan tangkap dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan tentang kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.
2. Bagi Istri Nelayan, dapat menjadikan sumber informasi mengenai kontribusi dan kegiatan yang diberikan istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.
3. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan bahan, referensi dan masukan dalam pemberdayaan istri nelayan perikanan tangkap di kemudian hari.